

The Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity On Islamic Social Responsibility (ISR)

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Islamic Social Responsibility (ISR)

Irvan Ali Mustofa¹, Saiful Nggufon Efendi², Diana Elvianita Martanti³

Universitas Islam Balitar^{1,2,3}

irvanalimustofa@unisbablitar.ac.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Every company focuses on achieving high profits. One way a company can achieve this is by creating a positive image in the community by paying attention to the environment or its social responsibilities, through practices commonly known as Corporate Social Responsibility (CSR). Therefore, banks are service companies whose success depends on the trust placed in them by customers in implementing corporate governance and CSR. The Corporate Social Responsibility (CSR) index was created in line with the need for disclosure of social performance in Indonesian banking. This study seeks to identify the factors that determine the level of CSR of Islamic banks in Indonesia. The expansion of corporate social responsibility is viewed from an Islamic perspective as adding another aspect to financial reporting. In Indonesia, Islamic banks are increasingly using Islamic Social Responsibility (ISR). Based on their annual reports, Indonesian banks listed on the Indonesia Stock Exchange attempt to measure the factors influencing ISR. Profitability, leverage, and liquidity are three variables used to examine the factors that determine ISR. To assess ISR, we examined the annual reports of Islamic banks from 2021 to 2023. Data were collected from the Indonesia Stock Exchange directory using documentation techniques. Using panel data and multiple regression analysis, we found that the ISR is significantly influenced by profitability, leverage, and liquidity. These results provide a new perspective on corporate reporting from a religiosity perspective.

Keywords: Islamic Social Responsibility, Profitability, Leverage, Liquidity, Syariah Bank's

ABSTRAK

Setiap perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan yang tinggi. Salah satu cara perusahaan dapat mencapainya adalah dengan menciptakan citra positif di masyarakat melalui perhatian terhadap lingkungan atau tanggung jawab sosialnya, melalui praktik yang dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Oleh karena itu, bank merupakan perusahaan jasa yang kesuksesannya bergantung pada kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan dalam implementasi tata kelola korporasi dan CSR. Indeks Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dibuat sejalan dengan kebutuhan pengungkapan kinerja sosial di perbankan Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan tingkat CSR bank syariah di Indonesia. Perluasan tanggung jawab sosial perusahaan dilihat dari perspektif Islam sebagai penambahan aspek lain dalam pelaporan keuangan. Di Indonesia, bank-bank Islam semakin menggunakan Tanggung Jawab Sosial Islam (TSI). Berdasarkan laporan tahunan mereka, bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berusaha mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi TSI. Keuntungan, leverage, dan likuiditas adalah tiga variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan TSI. Untuk menilai TSI, kami menganalisis laporan tahunan bank-bank Islam dari tahun 2021 hingga 2023. Data dikumpulkan dari direktori Bursa Efek Indonesia menggunakan teknik dokumentasi. Dengan menggunakan data panel dan analisis regresi berganda, kami menemukan bahwa ISR secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Hasil ini memberikan perspektif baru dalam pelaporan korporat dari sudut pandang keagamaan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Islam, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Bank Syariah's

1. Pendahuluan

Perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan, dalam hal ini para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan yang dimaksud bukan hanya pemilik perusahaan atau pemegang saham, tetapi juga mencakup konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan didirikan dan menjalankan kegiatan operasionalnya di lingkungan masyarakat, sehingga menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam upaya menghindari masalah sosial dan dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat, diperlukan sistem manajemen berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Diaye *et al.*, 2023).

Sebuah perusahaan yang dinilai baik harus bertanggung jawab atas hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat luas. Dengan kata lain, hal ini menciptakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Setiap perusahaan diharuskan memiliki *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional bisnisnya yang mencakup perspektif ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*), sehingga sering disebut sebagai konsep Triple Bottom Line (3P) (Hayat & Afshari, 2022). *Corporate Social Responsibility* (CSR) digambarkan sebagai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki kapasitas penting bagi perusahaan yang hadir di masyarakat dan yang kegiatannya memiliki dampak sosial dan lingkungan (Dewi & Putri, 2018).

Di Indonesia, pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 66 ayat 6. Dinyatakan bahwa perusahaan atau korporasi dalam menerbitkan laporan tahunan wajib mencantumkan laporan perusahaan, laporan keuangan, dan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Maulida & Adiwijaya, 2021).

Konsep tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya diterapkan dalam ekonomi konvensional, tetapi juga merambah ke dalam ekonomi Islam atau ekonomi syariah. Konsep pelaporan CSR pada dasarnya diungkapkan dengan mengacu pada aturan yang dibuat oleh Global Reporting Initiative Index (GRI Index). Sementara dalam pedoman GRI Index tidak terdapat prinsip-prinsip Islam seperti larangan gharar, riba, dan transaksi yang tidak diperbolehkan dalam hukum Islam. Konsep tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam atau syariah dikenal dengan ISR (*Islamic Social Reporting*). Dalam penerapannya, ISR menjadi tolok ukur tanggung jawab sosial syariah suatu perusahaan (Maulida & Adiwijaya, 2021). ISR merupakan prosedur pengungkapan kapabilitas sosial perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) Index ditetapkan dan dikembangkan dengan menggunakan tolok ukur pelaporan dari Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI).

Hubungan antara Profitabilitas dan ISR didukung oleh teori pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi perusahaan itu sendiri, tetapi perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Dalam menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan, perusahaan mengungkapkan informasi tentang kegiatan sosialnya sebagai salah satu strategi. Keuntungan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menarik lebih banyak investor, sehingga perusahaan akan berusaha memberikan informasi yang lebih baik kepada calon investor dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. (Syahierah & Larasati, 2019). Menurut Thinh, (2021), Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Leverage memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika

tingkat leverage tinggi, perusahaan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial agar perusahaan mengetahui bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya. Maulida dan Adiwijaya (2021). Dalam penelitiannya, terungkap bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISR.

Likuiditas merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban atau utang jangka pendek. Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. (Dewi & Putri, 2018). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih luas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka semakin terjamin utang perusahaan kepada kreditur. Dari segi kesehatan, semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka semakin luas pula tingkat pengungkapan informasi sosialnya. Sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan tanggung jawab sosial. Maulida dan Adiwijaya (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sementara Dewi dan Putri (2018) pengungkapan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian ini berfokus pada variabel kinerja keuangan, karena dalam pengungkapan laporan sosial, parameter pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Parameter kinerja keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan diukur menggunakan likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Oleh karena itu, peneliti memilih variabel-variabel tersebut dan menambahkan variabel ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan diketahui melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan laporan sosial Islam.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan struktur tata kelola perusahaan yang dirancang untuk memposisikan perusahaan di mata masyarakat, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Karena merupakan sistem yang mengarahkan tata kelola perusahaan untuk mengutamakan keinginan masyarakat, maka kegiatan perusahaan harus sejalan dengan keinginan masyarakat. Keberadaan perusahaan dibenarkan di mata masyarakat jika bisnis dan kegiatannya mengikuti aturan yang telah disepakati. Jika perusahaan beroperasi sesuai dengan norma yang diharapkan masyarakat, maka tidak terdapat kesesuaian atau legitimasi antara kegiatan perusahaan dengan keinginan masyarakat.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan harus sejalan dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan. Terdapat dua aspek legitimasi perusahaan, yaitu penyelenggaraan kegiatan yang harus sejalan dengan nilai-nilai masyarakat, dan pelaporan kegiatan yang juga harus mempraktikkan nilai-nilai sosial (Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017).

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan bukan sekadar entitas yang beroperasi untuk dirinya sendiri, tetapi juga melayani kepentingan pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lainnya. Tanggung jawab perusahaan yang awalnya berfokus pada indikator ekonomi keuangan dalam laporan keuangan, kini telah bergeser dan mempertimbangkan aspek sosial para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan sangat membutuhkan informasi keuangan dan non-keuangan tentang suatu perusahaan. Salah satu informasi yang berkaitan dengan keuangan

adalah kinerja, yang terdiri dari informasi keuangan dari profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi (Herawati dkk., 2019).

Islamic Social Reporting (ISR)

Indeks ISR merupakan kelanjutan dari pelaporan sosial yang tidak hanya memuat ekspektasi publik terhadap perusahaan dalam perekonomian tetapi juga perannya dari perspektif spiritual. Indeks ISR dibagi menjadi enam poin pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk dan layanan, karyawan, komunitas, lingkungan, dan tata kelola. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menggambarkan kelanjutan pelaporan sosial yang tidak hanya berada dalam keinginan dewan untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap peran bisnis dalam perekonomian tetapi juga memenuhi landasan spiritual dari penggunaan pelaporan keuangan Islam. ISR merupakan bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual investor syariah, menyajikan informasi yang sesuai, dan mematuhi syariah dalam mengambil keputusan (Rizfani & Lubis, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal. Profitabilitas perusahaan dihitung dari keberhasilan perusahaan dan momen-momen keahlian dalam memanfaatkan aset secara produktif, karena profitabilitas adalah sesuatu yang dapat dilakukan perusahaan dengan membagi laba yang diterima selama periode tertentu dengan aset atau modal perusahaan (Prasetyoningrum , 2019).

Leverage

Rasio leverage adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan ditutupi oleh liabilitasnya. Rasio ini menjelaskan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio leverage dapat digunakan sesuai kebutuhan. Perusahaan dapat menggunakan sebagian atau semua rasio leverage dari semua jenis rasio (Affandi & Nursita, 2019).

Likuiditas

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih luas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka semakin baik kinerjanya karena utang perusahaan kepada kreditur semakin terjamin (Maulida dan Adiwijaya, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan dari laba yang diperoleh melalui aktivitas penjualan dan pendapatan investasi (Syahierah & Larasati, 2019). Thinh (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. investasi (Syahierah & Larasati, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih baik sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan dan calon investor dengan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas

perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin banyak sehingga pengungkapan yang dilakukan akan semakin luas.

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Leverage digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban kepada pihak lain. Rasio leverage menggambarkan seberapa lama aset perusahaan didanai oleh modal eksternal. Leverage digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban kepada pihak lain. Manajemen dengan tingkat leverage yang tinggi meminimalkan pengungkapan sosial untuk mengatasi investigasi yang dilakukan oleh kolektor.

. Mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISRP), dinyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Leverage memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi, perusahaan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk menginformasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya (Kalbuana dkk., 2019). Hal ini didukung oleh teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosial agar dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, semakin tinggi rasio leverage, semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

H2: Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Ukuran Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Sementara mengungkapkan hal yang sama, likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Salah satu faktor penilaian dan evaluasi suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditas, pihak yang berkepentingan akan cenderung menilai rasio likuiditas, terutama kreditor dan investor dalam menanamkan modalnya (Affandi dan Nursita, 2019).

Perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya untuk mendapatkan perhatian dari publik, hal ini sesuai dengan teori legitimasi untuk mendapatkan perhatian publik. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan akan meningkatkan rasio likuiditas. Hal ini juga akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin luas pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut penelitian Rozzi dan Bahjatullah (2020), likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan dalam *Islamic Social Reporting* (ISR).

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui sumber data yang ada dan diolah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang tercatat pada periode 2021-2023 melalui situs web resmi perusahaan dan bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model analisis jalur atau yang dikenal dengan analisis jalur. Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas	toleransi	VIF
Profitabilitas	0,030	1.070
Leverage	0,002	1.064
Likuiditas	0,035	1.041
Uji Heteroskedasitas		1.037
Profitabilitas	0,038	
Leverage	0,051	
Likuiditas	0,023	
Uji korelasi otomatis	0,034	
Uji normalitas		
Kolmogorov-Smirnov	0,020	

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis	koefisien	nilai t	sig
Konstan	0.214	1.421	0,074
Profitabilitas	0,023	1.122	0,006
Leverage	-0,012	-0,240	0,071
Likuiditas	0,003	0,043	0,047
R kuadrat	0.233		0,032
Sesuaikan. R kuadrat	0,047		
Statistik F	12.322		
Statistik Sig F	0.000		

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil uji hipotesis variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006, lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,05), sedangkan t hitung sebesar 1,122, lebih kecil dari t tabel (2,014), dan nilai koefisien regresi positif (0,023). Hal ini berarti variabel profitabilitas memengaruhi variabel *Islamic Social Reporting* sehingga hipotesis ketiga (H1) diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Yaya (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan sosial Islam.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil uji hipotesis variabel leverage menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,071, lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,05), sedangkan nilai t hitung sebesar -0,240, lebih kecil dari t tabel (2,014), dan nilai koefisien regresi negatif (-0,012). Hal ini berarti variabel leverage memengaruhi variabel *Islamic Social Reporting* (Y) sehingga hipotesis (H2) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggraini & Wulan (2019) yang menemukan bahwa leverage memengaruhi pengungkapan dalam pelaporan sosial Islam. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang menunjukkan adanya leverage untuk memperkuat *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil uji hipotesis variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047, lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), sedangkan t hitung sebesar 0,043, lebih kecil dari t tabel (2,014), dan nilai koefisien regresi positif (0,003). Hal ini berarti variabel likuiditas memengaruhi variabel *Islamic Social Reporting* sehingga hipotesis pertama (H3) diterima.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin aman utang perusahaan kepada kreditor. Perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangan untuk mendapatkan perhatian dari para pemangku kepentingan dan masyarakat agar mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat, sesuai dengan teori legitimasi.

5. Penutup Kesimpulan

Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), artinya besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi pengungkapan ISR karena semakin tinggi laba perusahaan biasanya sejalan dengan banyaknya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Banyaknya kegiatan operasional berarti masyarakat menikmati banyak hasil produksi yang beragam sehingga meningkatkan pengungkapan ISR yang harus dilaporkan karena adanya tuntutan dari para pemangku kepentingan. Perusahaan berasumsi akan terus mengungkapkan dan melaporkan ISR agar mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan. Variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Artinya tinggi rendahnya tingkat leverage mempengaruhi pengungkapan ISR, Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memberikan informasi, termasuk informasi sosial, lebih banyak kepada pihak eksternal karena pengungkapan dapat mengurangi kebingungan informasi dan ketidakpastian dalam memahami prospek masa depan perusahaan serta bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan. Variabel likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), artinya likuiditas semakin tinggi maka perusahaan semakin mampu untuk menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek sehingga mempengaruhi pengungkapan ISR.

Daftar Pustaka

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII. In *Majalah Ilmiah Bijak* (Vol. 16, Issue 1).
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2019). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161–184.
- Dewi, MA, & Putri, CM (2018). Analysis of factors that influence the disclosure of Islamic social reporting. *Indonesian Accounting and Business Review*, 2(2), 107-115.
- Diaye, M. A., Lasram, H., & Pekovic, S. (2023). How does CSR affect workers' compensation? An approach by the theory of incentives. *International Journal of Production Economics*, 260(April), 108860. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2023.108860>
- Hayat, A., & Afshari, L. (2022). CSR and employee well-being in hospitality industry: A mediation model of job satisfaction and affective commitment. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 51(April), 387–396. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2022.04.008>
- Herawati, H., Rawi, R., & Destiana, R. (2019). The effect of ROA and the size of the sharia supervisory board on Islamic social reporting in Islamic commercial banks. *Journal of Accounting*, 14(1), 1-12.
- Kalbuana, N., Sutadipraja, MW, Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Disclosure of Islamic social reporting: the influence of profitability, leverage and environmental performance (empirical study on companies registered with JII 2013-2017). 2(2), 233–248. *Sharia Accounting*, 2(234-247), 233-248.

- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171.
- Maulida, Al, & Adiwijaya, ZA (2021). The Influence of Company Size and Leverage on Islamic Social Reporting Disclosures with Profitability as an Intervening Variable (Empirical Study of Sharia Commercial Banks (BUS) registered with the OJK for the 2015-2019 Period). *Proceedings of the Scientific Constellation of Economic Cluster of Unissula Students*, 1(1).
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(2), 147.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*, 6(2), 103–116.
- Rozzi, M. F., & Bahjatullah, Q. M. (2020). Analisis Determinan Pelaporan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. *MALIA: Journal Of Islamic Banking And Finance*, 4(2), 92.
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125–142.
- Syahierah, R., & Larasati, A. (2019). Does Company Size and Profitability Affect Corporate Social Responsibility Disclosure? *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss1.art4>
- Thinh, T. Q. (2021). Influence of Profitability on Responsibility Accounting Disclosure - Empirical Study of Vietnamese Listed Commercial Banks. *Banks and Bank Systems*, 16(2), 119–126. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(2\).2021.11](https://doi.org/10.21511/bbs.16(2).2021.11)